

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia prasekolah, yakni berusia 3–6 tahun, berada pada tahap perkembangan yang ditandai oleh peningkatan kemampuan interaksi sosial dan adaptasi lingkungan sebagai fondasi menuju fase berikutnya. Namun, tingginya aktivitas pada periode ini berpotensi menimbulkan kelelahan dan meningkatkan kerentanan terhadap penyakit akibat imunitas yang belum optimal, sehingga dalam kondisi tertentu anak memerlukan hospitalisasi (Hatuwe et al., 2025).

Hospitalisasi merupakan situasi krisis bagi anak yang timbul ketika anak mengalami sakit dan diwajibkan menjalani rawat inap di rumah sakit. Kondisi ini dipengaruhi oleh perubahan kondisi fisik, lingkungan, serta keterbatasan mekanisme coping anak. Pada anak prasekolah, hospitalisasi berpotensi memicu trauma psikologis hingga *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD). Respons yang muncul dipengaruhi oleh faktor usia, riwayat penyakit sebelumnya, dukungan keluarga, dan kapasitas coping, dengan bentuk respons yang tidak adaptif, penolakan nutrisi, banyak bertanya, serta non-kooperatif (Rahmnia et al., 2024).

Data WHO menunjukkan bahwa 3%–10% anak yang menjalani rawat inap di Amerika Serikat mengalami stres dan kecemasan selama perawatan. Pada anak prasekolah di Jerman, prevalensinya berkisar 3%–7% hingga 5%–10%. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), tercatat

bahwa 3,21% anak mengalami gangguan kesehatan dan menjalani rawat inap dalam satu tahun terakhir. Proporsi rawat inap anak di wilayah perkotaan mencapai 3,80%, lebih tinggi daripada pedesaan sebesar 2,59% (Hatuwe et al., 2025). Secara regional, proporsi anak yang menjalani rawat inap di Jawa Barat mencapai 3,4% dari total populasi, yang lebih tinggi daripada rata-rata nasional sebesar 2,3%. Tercatat sekitar 188.000 anak di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, menjalani rawat inap dalam satu tahun terakhir (Susvollyanto et al., 2024).

Hospitalisasi pada anak usia prasekolah berpotensi menimbulkan sejumlah dampak, seperti rasa asing pada lingkungan baru, kecemasan, kontak dengan orang asing, serta ketidaknyamanan akibat prosedur medis dan gangguan rutinitas sehari-hari. Perawatan yang berlangsung lebih dari dua minggu dapat berisiko mengganggu perkembangan bahasa dan kognitif, sekaligus membentuk pengalaman buruk terhadap proses hospitalisasi. Anak tanpa pengalaman hospitalisasi sebelumnya cenderung mengalami kesulitan bersosialisasi dibandingkan anak yang sudah pernah mengalaminya (Rukmana et al., 2022).

Pengalaman sakit dan rawat inap di rumah sakit kerap memicu kecemasan pada anak. Kecemasan, sebagai respons emosional yang meliputi rasa takut dan ketidaknyamanan, dapat menyebabkan penolakan terhadap prosedur medis serta memperpanjang durasi perawatan. Gejala yang timbul mencakup tangisan, isolasi diri, dan peningkatan ketergantungan pada orang

tua. Kondisi tersebut tidak hanya memengaruhi anak, tetapi juga keluarga, sehingga memerlukan intervensi yang sesuai (Emilia et al., 2024).

Salah satu intervensi efektif adalah terapi bermain, yakni pendekatan terstruktur untuk membantu anak mengelola stres dan kecemasan di lingkungan asing. Selain menyediakan kenyamanan emosional, terapi ini terbukti menurunkan tingkat kecemasan, stres, kesedihan, ketegangan, serta nyeri. Aktivitas bermain yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak berfungsi sebagai sarana ekspresi emosi dan mengatasi pengalaman negatif selama hospitalisasi (Emilia et al., 2024).

Salah satu bentuk terapi bermain yang relevan adalah terapi kolase. Istilah kolase berasal dari bahasa Prancis "*collage*" yang bermakna menempel, yakni aktivitas menempelkan, menyusun berbagai bahan seperti kertas, biji-bijian, atau daun kering sehingga menjadi sebuah karya seni (Amalia et al., 2024). Terapi ini efektif menurunkan kecemasan karena bersifat menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Aktivitasnya merangsang sistem saraf pusat, terutama hipotalamus dan kelenjar pituitari, untuk memproduksi hormon endorfin yang menimbulkan efek relaksasi, ketenangan, serta peningkatan energi, sehingga membantu menurunkan kecemasan secara fisiologis alami (Khoirunisa et al., 2025).

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan yang menjadi dasar perlunya penelitian ini. Penelitian oleh (Khoirunisa et al., 2025) menunjukkan bahwa terapi kolase origami dapat menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Penelitian (Widiyawati et al.,

2020) menyatakan bahwa art therapy kolase efektif dalam membantu menurunkan kecemasan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Selain itu, penelitian (Setya et al., 2026) menunjukkan bahwa terapi bermain, seperti kegiatan mewarnai, dapat mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada penurunan kecemasan secara umum dan belum menggambarkan secara rinci perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi dalam bentuk studi kasus keperawatan. Selain itu, penggunaan media kolase yang diterapkan masih bersifat umum dan belum secara spesifik menggunakan bentuk kartun sederhana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak prasekolah.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan terapi bermain menggunakan media kolase berbentuk kartun sederhana dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara lebih mendalam proses intervensi serta perubahan tingkat kecemasan anak sebelum dan sesudah diberikan terapi. Penggunaan media kolase berbentuk kartun sederhana diharapkan dapat meningkatkan minat, kenyamanan, dan keterlibatan anak selama proses terapi, serta lebih mudah diaplikasikan dalam praktik keperawatan anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah: “Bagaimana perubahan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain media kolase?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus ini penulis dapat mengetahui perubahan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain media kolase.

2. Tujuan Khusus

Setelah dilakukan studi kasus, penulis mampu:

- a. Mengidentifikasi tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebelum diberikan terapi bermain media kolase.
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah setelah diberikan terapi bermain media kolase.
- c. Mengidentifikasi perubahan respons kecemasan hospitalisasi pada anak sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain media kolase.
- d. Menganalisis perubahan tingkat kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain media kolase.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang keperawatan anak, khususnya terkait implementasi terapi bermain media kolase sebagai intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori serta penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendekatan keperawatan yang holistik dan berorientasi pada kenyamanan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa penurunan tingkat kecemasan hospitalisasi, peningkatan rasa aman dan nyaman, sehingga proses terapi dan proses penyembuhan berlangsung secara optimal.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat berupa bahan referensi dan sumber pelajaran di bidang keperawatan anak, khususnya mengenai penerapan terapi bermain media kolase sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi.

c. Bagi Rumah Sakit/ Tempat Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan intervensi nonfarmakologis berupa terapi bermain media kolase untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan anak.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai implementasi keperawatan anak, khususnya dalam penerapan terapi bermain media kolase sebagai intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah serta dapat meningkatkan kemampuan dalam pengaplikasian teori keperawatan ke dalam praktik klinik dan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian	Penulis	Klasifikasi penelitian	Subjek penelitian	Desain penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Efektivitas Terapi Kolase Menggunakan Kertas Origami terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah di UPTD Puskesmas Ciranjang Tahun 2024	Rifa Khoirunisa, Siti Kamillah, Susaldi (2025)	Kuantitatif	18 anak usia prasekolah (3–6 tahun) yang mengalami hospitalisasi	Pre-eksperiment al (one group pretest-posttest), teknik purposive sampling.	Sebelum terapi kecemasan sedang (83,3%) dan berat (16,7%), setelah terapi menjadi kecemasan ringan (88,9%) dan sedang (11,1%). Uji paired sample t-test menunjukkan p-value 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terapi kolase origami efektif menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.	1. Anak usia prasekolah (3–6 tahun) 2. Kecemasan hospitalisasi 3. Terapi bermain kolase 4. Perubahan sebelum dan sesudah	1. 18 responden 2. Kolase kertas origami 3. Menggunakan alat ukur kecemasan kuesioner preschool anxiety scale (PAS)
2.	Pengaruh Art Therapy Kolase terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah di	Nurul Widiyawati, Atiek Murharyati, Endang Zulaicha Susilaningsih (2020).	Kuantitatif	30 anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan hospitalisasi	Quasi eksperimen (one group pretest-posttest without control), teknik	Sebelum intervensi mayoritas mengalami berat (60%) dan sedang (40%), setelah intervensi menjadi kecemasan ringan (50%), dan berat (46,7%),	1. Anak usia prasekolah (3–6 tahun) 2. Kecemasan hospitalisasi 3. Terapi bermain kolase 4. Perubahan	1. 30 responden 2. Uji statistik (Wilcoxon) 3. Pendekatan pengaruh intervensi saja 4. Kedalaman

No	Judul penelitian	Penulis	Klasifikasi penelitian	Subjek penelitian	Desain penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	RSUD Surakarta				purposive sampling	(3,3%). Uji Wilcoxon menunjukkan p-value 0,000 ($p < 0,05$), sehingga art therapy kolase berpengaruh signifikan dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah	sebelum dan sesudah	data meluas
3.	Implementasi Terapi Bermain Mewarnai sebagai Intervensi Keperawatan Nonfarmakologis dalam Menurunkan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Hospitalisasi	Mochammad Ilham Setya, Alvi Ratna Yuliana, Luluk Cahyanti, Vera Fitriana, Yulia Ardiyanti (2026)	Kuantitatif	15 anak usia prasekolah (3–6 tahun) yang mengalami kecemasan hospitalisasi	Pra-eksperimental (one group pretest-posttest) dengan pendekatan deskriptif	Sebelum intervensi, 60% anak mengalami kecemasan berat dan 40% kecemasan sedang. Setelah intervensi, tidak ada lagi kecemasan berat, dan 80% anak berada pada kategori sangat tidak cemas, tidak cemas, dan cemas ringan. Terapi bermain mewarnai efektif secara klinis dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah	1. Terapi bermain 2. Anak usia prasekolah 3. Menurunkan kecemasan hospitalisasi	1. Mewarnai 2. 15 Responden 3. Fokus pada hasil intervensi

Kesimpulan dari ketiga keaslian penelitian:

Berdasarkan ketiga penelitian, seluruh intervensi terapi bermain terbukti efektif dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Terapi kolase, baik menggunakan origami maupun art therapy, menunjukkan penurunan kecemasan dari kategori sedang–berat menjadi ringan dengan hasil yang signifikan. Demikian pula, terapi bermain mewarnai mampu menghilangkan kecemasan berat dan menurunkan tingkat kecemasan menjadi kategori lebih ringan. Dengan demikian, terapi bermain efektif sebagai intervensi dalam mengurangi kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah.